

Dikirim : 10 Oktober 2023
Direvisi : 2 November 2023
Disetujui : 1 Desember 2023

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

Keywords: : *Exclusive breastfeeding for infants aged 4-6 months*

Kata kunci: *Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 4-6 bulan*

Korespondensi Penulis : Eka Wulansari
ekawulansari.akbidprima@gmail.com

DESKRIPSI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI KLINIK KELUARGA SENGKANG

Andi Dila¹⁾, Eka Wulansari^{2)*}

^{1,2)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Puangrimaggalatung, Sengkang, Indonesia

Email : ekawulansari.akbidprima@gmail.com



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat gizi esensial yang mengandung sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lain yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang bayi. Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah dilahirkan dengan cara meletakkan bayi tengkurap ibu, kemudian bayi dibiarkan mencari puting susu ibu dan menyusu sampai puas. Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengetahui cara menyusui Ny. Baby "D" di Klinik Keluarga Sengkang. Metode: Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara terstruktur/naratif dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal. Hasil : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bayi Ny.D diketahui bahwa bayi Ny.D mendapatkan ASI Eksklusif sesuai dengan kebutuhan dan teknik dalam menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian Hera Octavia (2021) yang mengatakan bahwa ASI eksklusif diberikan kepada bay setiap 2 jam sekali atau sesuai dengan kebutuhan bayi untuk membantu nutrisi bayi setiap harinya. Kesimpulan: Pada Ny.D. Bayi Pemberian ASI Eksklusif pertama kali adalah setelah 1 jam bayi lahir sampai kunjungan awal peneliti adalah bayi berumur 4 bulan dimana bayi diberikan ASI Eksklusif setiap 1-2 jam sekali dan teknik dalam menyusui sudah tepat.

Abstract

Background: Breast milk (ASI) is an essential nutrient that contains white blood cells, immunoglobulins, hormones and specific proteins and other nutrients necessary for the baby's growing survival. Early initiation of breastfeeding (IMD) is an opportunity given to babies immediately after birth by placing the baby on the mother's stomach, then the baby is left to find the mother's nipple and breastfeed until satisfied. **Objective:** The purpose of this study is to do and know how to breastfeed Mrs. Baby. " D" at Family Sengkang Clinic. **Method:** The presentation of data is adjusted to the descriptive case study design chosen for the case study, the data is presented structurally / narratively and can be accompanied by snippets of verbal expressions. **Results:** From the results of research that has been conducted on Mrs.D's baby, it was found that Mrs.D's baby received exclusive breastfeeding according to her needs and techniques in breastfeeding. This is in line with Hera Octavia's research (2021) saying that exclusive breastfeeding is given to the bay every 2 hours or according to the baby's needs to help baby nutrition every day. **Conclusion:** In Mrs.D. babies Exclusive breastfeeding for the first time is after 1 hour of birth of the baby until the initial visit of the researcher is a 4-month-old baby where the baby is exclusively breastfed every 1-2 hours and the technique in breastfeeding is appropriate.

1. PENDAHULUAN

Bayi dengan usia 0-11 bulan merupakan periode emas sekaligus periode kritis pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang menjadi puncaknya pada usia 24 bulan kila bayi mendapatkan nytrisi yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan akan baik cata yang baik dan efektif untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan untuk bayi usia 0-6 bulan yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. Sumber nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik untuk bayi terdapat dalam kandungan ASI Eksklusif. Air susu ibu merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi gizi bayi (Firmansyah, 2012). Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diatas

perut ibu, kemudia bayi dibiarkan untuk menemukan putting susu ibu dan menyusui hingga puas. Organisasi UNICEF menyatakan bahwa IMD sangat penting bagi bayi sehingga menyebutnya sebagai vaksin pertama ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk, kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa cairan tambahan cairan seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubu nasi selama 6 bulan (Mufdillah, 2017).

Menyusui bayi sebaiknya dilakukan disetiap saat bayi membutuhkan karena bayi akan menentukan kebutuhannya. Rata-rata menyusui selama 5-15 menit, walaupun terkadang lebih. Menyusui bayi sesering mungkin sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang. Sehingga mendapat stimulasi yang sama untuk menghasilkan ASI. Menyusui pada malam hari dapat membantu mempertahankan suplai ASI karena hormon prolaktin dikeluarkan terutama pada malam hari (Hegar, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% bayi yang mendapatkan ASI di antara periode waktu 2015-2020. %. Di Benua Asia cakupan pemberian ASI dengan cakupan tertinggi berada di Asia Selatan sebesar 55%. Sedangkan cakupan terendah berada di Asia Pasifik, Afrika Barat, dan Eropa Timur yaitu sebesar 30%. Hal tersebut belum sesuai target WHO yaitu meningkatkan Pemberian ASI dalam 6 bulan pertama paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025. (WHO, 2015). Pencapaian pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 hanya 35% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan Profil Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 76,21% sedangkan pada tahun 2021 76,43%, namun peningkatan ini masih dikategorikan rendah. Dari hasil pendataan Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo (DINKES) pada tahun 2019 jumlah bayi yang mendapatkan IMD sebanyak 5.897 bayi, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 6.024 bayi, kemudian pada tahun 2021 sebnayka 5.768 bayi, pada tahun 2022 sebanyak 5.083 bayi. Dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2022 bayi yang mendapatk IMD mengalami penurunan. ASI Eksklusif di mulai

dalam waktu satu jam setelah lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Horwood, 2016). Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif dapat membantu anak-anak bertatahan hidup dan memiliki antibodi yang dibutuhkan agar terlindungi dari penyakit yang sering terjadi. Anak yang mendapatkan ASI menunjukkan hasil yang lebih baik pada tes intlegensi serta kemungkinan mengalami obesitas dan diabetes rendah (WHO, 2021). Selain itu ASI juga memberikan manfaat kesehatan, nutrisi dan emosional bagi anak dan ibu (Fore, 2020).

Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan besar sampel sebanyak 15 responden hasil yang didapatkan bahwa bayi berusia 1-6 bulan di haruskan ASI Eksklusif untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisinya serta diberikan sesuai kebutuhan bayi (Mahadewi, 2020). Hasil penelitian Hera Octavia (2021) Hasil yang didapatkan bahwa pemberian Asi Eksklusif diberikan sebanyak 17 responden ASI Eksklusif setiap 1-2 jam sekali dan ini berkaitan dengan status gizi pada bayi di wilayah kerja puskesmas Bengkulu. Berdasarkan data dari Klinik Family Sengkang Kab. Wajo pada tahun 2021 jumlah kelahiran bayi 208, dan setiap bayi lahir satu jam setelah IMD bayi tersebut langsung di susui oleh ibunya. Berdasarkan uraian di atas, bayi yang ASI sangat rendah karena faktor dari ibu yang belum paham bahwa ASI sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran pemberian ASI pada bayi dengan usia 4-6 bulan. Sehingga nantinya akan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan angka cakupan pemberian ASI pada bayi

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus Rancangan penelitian ini mengeksplorasi pemeberian ASI Eksklusif dengan memperhatikan waktu Pemberian ASI

Subjek Penelitian

Menurut Rahmanina (2013) subjek penelitian adalah benda atau entitas organik yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam mengumpulkan informasi bagi ilmuwan. Subyek penelitian yang digunakan oleh ilmuwan adalah anak-anak yang baru lahir yang berusia setengah tahun untuk fokus pada makanan dalam jenis makanan yang sesuai untuk ASI.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan
 - b. Ibu yang memberikan ASI Pada bayinya
- #### 2. Kriteria Ekslusi
- a. Ibu yang tidak memiliki bayi umur 0-6 bulan

Ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya

Fokus Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh Suhud (2016) focal point pengujian merupakan focal point dari permasalahan yang dipilih untuk penelitian, kapasitas untuk menentukan focal point sumur eksplorasi akan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan konsentrasi yang jelas sehingga seorang ahli dapat mengambil informasi yang benar-benar praktis.

Dari kasus-kasus yang diteliti, titik fokus kajiannya adalah sarana penggambarannya pemberian ASI pada bayi di Klinik Family Sengkang.

3. HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bayi Ny.D, didapatkan bayi Ny.D mendapatkan ASI Eksklusif sesuai dengan kebutuhannya serta teknik dalam pemberian ASI tersebut. Dari hasil kunjungan rumah yang dilakukan sebanyak 3 kali peneliti melakukan observasi tanda-tanda vital pada bayi selanjutnya peneliti mengkaji data-data tentang pemberian ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi Ny.D didapatkan hasil bahwa bayi mendapatkan ASI Eksklusif pertama kali pada 1 jam setelah kelahiran bayi sampai dengan kunjungan pertama yaitu berusia 4 bulan, pemberian ASI dilakukan saat bayi menangis atau secara on demand. Dari data yang diperoleh bayi Ny.D tidak pernah memberikan susu formula karena responden telah tahu dampak jika bayi diberikan SUFOR. Ia mengetahui hal tersebut di sosial media serta dari beberapa penjelasan dari tenaga kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada bayi Ny."D" sehingga didapatkan hasil bayi Ny.D mendaptakan ASI Eksklusif sesuai dengan kebutuhan bayi yaitu diberikan tiap bayi menangis atau tiap 1-2 jam sekali. Hal ini

sejalan dengan penelitian Nirwana (2021) mengatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif diberikan pada bay tiap 2 jam sekali atau sesuai kebutuhan bayi untuk membantu nutrisi bayi tiap harinya. Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrient.

Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrin adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaat tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% daei ASI adalah air (Ginting 2020). Kadar lemak tak jenuh ganda (AA, DHA) pada air susu ibu cukup tinggi. Dari penelitian bahwa kadar DHA dan AA pada bayi yang diberi ASI jau lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula (PASI). Hal ini menunjukkan bahwa anak dengan pemberian ASI non Eksklusif tidak mendapat cukup nutrisi (Hidayat, 2017)

Pemberian ASI dilakukan juga harus sesuai dengan teknik menyusui yang baik dan benar agar bayi merasa nyaman dalam menerima asupan nutrisi sampai dengan 6 bulan lamanya yang dialnjutkan dengan MP-ASI atau makanan pendamping bayi. Responden tidak terlalu paham dalam teknik menyusui yang baik dan benar ia ketika menyusui bayinya posisi tangan responden tidak sesuai dengan teknik menyusui yang dimana posisi tangan yang benar yaitu menyangga bagian bawa payudara ibu dengan posisi tangan bentuk C dan peneliti menyarankan kepada responden ketika menyusui putting hingga aerola masuk semua dalam mulut bayi agar menghindari terjadinya lecet pada payudara.

Saat mengatur menu ibu menyusui di anjurkan agar mencermati ketentuan penyusunan menu ibu menyusui ialah seimbang. Ibu menyusui memerlukan energy dan gizi yang lebih besar dari yang tidak menyusui. Menurut (Sulistyoningsih, 2017) konsep dasar pola makan ibu menyusui ada tiga yaitu, jenis makanan ialah makanan yang utama di komsumsi dalam perharinya meliputi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur serta buah-buahan. Frekuensi yaitu tiga kali dalam sehari pagi, siang, dan malam serta makan selingan. Jumlah makanan ialah berapa banyak porsi makanan yang dikomsumsi satu kali makan.

Peneliti memberikan saran kepada Ny."D" untuk memperlancar produksi ASI-nya dengan mengkomsumsi makanan yang mengandung kalori seperti beras, dan roti, makanan mengandung protein tinggi yaitu telur, daging, ikan tahu, tempe dan kacang-kacangan, mengkomsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran hijau bayam, papaya, kacang merah, makanan yang mengandung kalsium seperti singkong, daun katup, daun bayam dan susu. Responden mengatakan ia hanya mengkomsumsi daun singkong, daun kelor, serta buah papaya karena semua itu dapat ia hasilkan dari kebun samping

rumah dan mengatakan juga itu sangat ekonomis.

Pada bayi Ny.D pertama kali diberikan Kolostrum 1-3 hari yang memiliki warna ke kuning-kuningan kolostrum sangat baik untuk antibodi bayi yang diberikan secara bertahap yaitu tiap 2 jam sekali secara bergantian. Hal ini sejalan dengan penelitian Risa (2019) yang menyatakan bahwa kolostrum merupakan cairan kental dengan warna ke kuning-kuningan dan lebih kuning dibandingkan degan susu yang matur, kolostrum dikomsumsi bayi sebelum ASI sebenarnya diberikan tiap 1-2 jam sekali. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nirwana (2014) mengatakan bahwa pemberian ASI pertama dilakukan dengan bantuan susu formula jika ASI ibu belum keluar pada masa nifas.

Pada bayi Ny.D waktu usia 4 hari sampai dengan peneliti berkunjung yaitu umur 4 bulan bayi Ny.D sudah ASI secara murni hingga 6 bulan lamanya, keadaan bayi sehat bayi sudah mampu merespon ketika di ajak bicara. Pada kunjungan terakhir yang dilakukan peneliti terhadap responden bayi Ny.D dalam keadaan sehat dan sangat aktif.

Pada bayi Ny.D tidak pernah diberikan susu formula atau tambahan makanan lainnya. Karena responden beranggapan bahwa ASI Eksklusif sangat penting bagi pertumbuhan bayi dan juga tidak mengeluarkan biaya apapun ia juga mengatakan dengan ASI dapat membantu mempererat kasih sayang anak dan ibu, responden banyak mengetahui hal tersebut dari berbagai informasi di social media terkait ASI Eksklusif. Dan dari hasil pengisian kuisisioner dan wawancara dilakukan peneliti kepada responden didapatkan hasil pemberian ASI Eksklusif sudah berhasil sesuai dengan teori pemberian ASI Eksklusif yang baik dan benar.

Menurut peneliti sebagian ibu yang menyusui bayinya merupakan suatu tindakan alamiah dan naluriah. oleh karena itu mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu begitu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui bahwa ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya.

Stimulasi dini anak yang menyusu segera setelah lahi sampai 6 bulan dan diteruskan sampai 24 bulan. Selama masa tersebut diperlukan nutrisi yang cukup. Selain itu juga doperlukan stimulus atau rangsangan dilingkungan sekitar untuk mengasah otaknya dan status gizi yang cukup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pemberian ASI pada bayi Ny.D dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI pada bayi Ny.D sangat penting untuk membantu pemenuhan kebutuhan bayi. Bayi Ny"D" ASI secara Eksklusif dengan frekuensi yaitu 1-2 jam tiap hari atau secara on demand Dan ibu Ny D telah mengerti cara pemberian ASI dengan baik dan benar . Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan ibu Ny D menjawab bahwa bayi nya menyusui dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. 2013. *Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi*. Purwokerto: Pustaka Belajar.
- Austutik. 2016. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayu, I. 2018. *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Jakarta: Penggagas forum.
- B, H. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut pandang ilmiah cabang DKI Jakarta*. Jakarta: IDI.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut Provinsi*. Jakarta.
- Firmansyah. 2012. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan) Pengetahuan dan sikap Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 1 Nomor 1 Hal 62-77.
- Fore. 2020. *Word Breastfeeding week*. Word Health Organization.
- Ginting. 2020. Pemberian ASI Eksklusif dapat Menurunkan Risiko Obesitas pada Anak Balita . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1, (1).
- Hidayat. 2017. *Penambahan DHA dan AA pada makanan bayi peran dan manfaatnya*. Surabaya: Universitas Air Langga.
- Horwood. 2018. *Improved rates of exclusive breastfeeding at 14 weeks of age in KwaZulu Natal*. Afrika: BMC Publis Health.
- Mahadewi. 2020. Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Pusekesmas Bekasi . *Jornal of Public Health*, 23, 3(1).
- Maryunani. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mufdlilah. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif* . Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Natalina. 2019. *Modul Praktik Manajemen Pelayanan Kebidanan* . Palangka Raya: Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Palangka Raya.
- Nirwana. 2014. *ASI & Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmayanty. 2013. *Manajemen Pelayanan Prima*. Banda Aceh: Graha Ilmu.
- Risa. 2019. Analisis Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas. *Jurnal Aisyiyah Medika*, Volume 5 Nomor 2.
- Sirait. 2021. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*. Nunukan: Sebatik
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO. 2015. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- WHO. 2021. *Greter Support needed for breastfeeding mothers in Indonesia amid covid-19*. World Health Organization.